

BAB II

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

Pada bab ini penulis akan membahas semua unsur intrinsik sebagaimana yang tercantum dalam kerangka teori. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah tokoh, penokohan, dan latar.

A. Analisis Tokoh

Tokoh ialah suatu struktur yang memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk perilaku serta mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.²¹ Tokoh dalam karya sastra memainkan peranan penting secara keseluruhan. Ia merupakan kreasi dan imajinatif si pengarang sehingga berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya. Keberadaan tokoh perlu didukung oleh unsur intrinsik lain seperti penokohan dan latar. Berikut ini penulis akan memaparkan tokoh yang terdiri dari tokoh utama dan bawahan.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Ia juga ditampilkan terus-menerus hingga sebagian besar cerita.²²

²¹ Drs. M. Atar Semi, *Op.Cit.*, hal.16.

²² Nurgiyanto, *Pengkajian Cerita Fiksi*, Jakarta, 1989, hal. 176.

Pada dasarnya untuk mengetahui seorang tokoh utama dapat kita lihat dari beberapa hal, antara lain :

- a. Melalui intensitas keterlibatan tokoh utama dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita.
- b. Hubungan tokoh utama tersebut dengan tokoh-tokoh lain.
- c. Melalui konflik-konflik yang dialami tokoh utama.
- d. Judul cerita.

Seperti telah penulis singgung sebelumnya, penulis kali ini akan menganalisis novel yang berjudul *The Adventures of Tom Sawyer*. Berdasarkan arti dari judul itu dan setelah membaca novel ini beberapa kali, penulis berasumsi bahwa tokoh Tom Sawyer adalah tokoh utama dalam novel ini.

Sebuah asumsi akan lebih beralasan bila dilengkapi dengan bukti-bukti yang disertai dengan argumentasi. Oleh karena itu maka penulis akan menganalisis tokoh utama sorotan kali ini berdasarkan tiga kriteria tokoh utama di atas.

- (a) Melalui intensitas keterlibatan tokoh utama dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita.

Dilihat dari beberapa rangkaian peristiwa yang terjadi, maka tokoh Tom mengalami berbagai peristiwa yang membentuk cerita.

- 1) Tom anak yatim.

Setelah ibunya meninggal dunia, Tom dipelihara oleh adik kandung ibunya yang bernama bibi Polly. Dalam mendidik Tom bibi Polly menerapkan

disiplin yang sangat ketat. Setiap kesalahan yang dilakukan Tom akan mendapatkan hukuman.

*He's full of the old scratch, but laws-a-me! He's my own dead sisters's boy, poor thing, and I ain't got the heart to last him somehow.*²³

Bibi Polly sering kewalahan dalam menghadapi tingkah laku Tom yang sering bolos dari sekolah. Tom berpura-pura berangkat ke sekolah padahal ia hanya bermain dengan teman-temannya. Di sekolah ia selalu melanggar peraturan, dan guru akan mencambuknya dengan rotan.

*Thomas Sawyer, this is the moost astounding confession I have ever listened to; no mere ferule will answer for this offence The master's arm performed until it was tired, and the stock of switches notably diminished.*²⁴

Ketika menjalani hukuman yang diberikan bibinya, Tom berhasil membujuk teman-temannya untuk membantunya. Setelah pekerjaannya selesai bibi Polly langsung memuji Tom anak berbakat.

*When she found the entire fence whitewashed, and not only whitewashed but elaborately coated and recoated, and even a srtreak added to the ground, her astonishment was almost unspeakable.*²⁵

2) Petualangan Tom dan teman-temannya.

Walaupun Tom hidup dengan limpahan kasih sayang bibinya tetapi ia

²³ Mark Twain, *The Adventures of Tom Sawyer*, Penguin Popular Classic, London, 1994, hal. 8.

²⁴ *Ibid.*, hal. 51.

²⁵ *Ibid.*, hal. 20.

ingin bebas melakukan keinginannya. Tom memutuskan untuk kabur dari rumah, karena ia bosan dengan rutinitas kehidupannya. Serta-merta ia mempersiapkan benda-benda yang akan dibawanya nanti.

Yes, it was settled; his career was determined. He would run away from home and enter upon it. He would start the very next morning.²⁶

Tom melarikan diri dari rumah dan memulai petualangannya bersama temannya Joe Harper. Mereka menuju pulau Jakson dengan gembira, terbayang dalam pikiran mereka terbebas dari segala peraturan di rumah dan sekolah. Pola hidup seperti itu yang sangat mereka dambakan.

'It's just the life for me,' said Tom. 'You don't have to get up, mornings, and you don't have to go to school, and wash, and all that blame foolishness.'²⁷

Tom, Joe, dan Huck adalah satu kekuatan yang saling berhubungan. Suka dan duka selama bertualang telah mereka alami bersama.

The boys creed out to each other, but the roaring wind and the booming thunder-blasts drowned their voices utterly.²⁸

3) Peristiwa terjadinya pembunuhan di kuburan.

Petualangan Tom dan dua temannya membawa mereka menghadapi

²⁶ *Ibid.*, hal. 61.

²⁷ *Ibid.*, hal. 93.

²⁸ *Ibid.*, hal. 113.

peristiwa yang menegangkan. Ketika mereka melintasi daerah pemakaman terdengar suara orang-orang yang bertengkar. Melalui celah bebatuan mereka melihat tiga orang yang saling membunuh. Salah seorang diantaranya melarikan diri.

The Injun blood ain't in me for nothing. He was threatening the doctor with his fist in his face by this time. The doctor struck out suddenly, and stretched the ruffian on the ground.²⁹

Lalu mereka melarikan diri dari goa itu, dengan ketakutan kalau ada yang mengejar. Akhirnya mereka sampai di sebuah gudang tua untuk tempat persembunyian. Mereka tentu akan dibunuh karena menyaksikan pembunuhan itu.

They gained steadily on it, and at last, breast to breast, they burst through the open door, and fell, grateful and exhausted, in the sheltering shadows beyond.³⁰

Ketiga orang yang berada di pemakaman itu adalah Injun, Joe, Muff Potter dan Dr. Robinson. Mereka menggali salah satu kuburan yang ada di sana :

"... They growled a response and went on digging."³¹

b. Melalui keterlibatan dan keterkaitan tokoh dengan tokoh lainnya.

Dilihat dari keterlibatan dan keterkaitan tokoh dengan tokoh lain maka Tom

²⁹ *Ibid.*, hal. 69.

³⁰ *Ibid.*, hal. 72.

³¹ *Ibid.*, hal. 69.

berhubungan dengan tokoh lain sedangkan tokoh itu sendiri tidak semua berhubungan satu sama lain.

1) Hubungan Tom-Aunt Polly.

Tom adalah keponakan satu-satunya bibi Polly. Tom diperlakukan seperti anaknya sendiri. Bibi Polly sangat memperhatikan Tom baik itu kegiatannya di sekolah dan lingkungan teman-temannya. Tidak ada satupun aktivitas Tom yang luput dari perhatiannya. Untuk itu Tom harus mematuhi semua perintahnya.

"Like many other simple hearted souls, it was her pet vanity to believe she believe she was endowed with a talent for dark and mysterious diplomacy, and she loved to contemplate her most transparent devices as marvels of low cunning."³²

Sebagai orangtua angkat Tom, bibi Polly menekankan pentingnya nilai-nilai keagamaan. Maka setiap hari Minggu Tom diwajibkan pergi ke gereja, karena ia tidak ingin Tom tumbuh menjadi anak tidak tahu aturan.

Breakfast over, Aunt Polly had family warship; it began with a prayer built from the ground up of solid courses of scriptural quotations wedded together with a thin mortar of originality...³³

Bibi Polly selalu menasehati Tom setiap ada kesempatan, walaupun Tom nakal, tetapi ia tetap harus memiliki tingkah laku yang baik.

³² *Ibid.*, hal. 9.

³³ *Ibid.*, hal. 26.

2) Hubungan Tom-Joe Harper.

Tom dan Joe bersahabat dekat. Mereka selalu bermain bersama, dan memiliki watak yang sama. Mereka pernah mengalami peristiwa yang sangat menegangkan yaitu ketika kabur dari rumah masing-masing. Tempat persembunyian mereka yaitu Pulau Jakson, di sana mengalami suka-duka susahny hidup seorang diri, mencari makan sendiri dan bertanggung jawab atas diri mereka. Keduanya telah terjalin sebuah ikrar bahwa mereka akan selalu bersama, hanya maut yang dapat memisahkan mereka.

As the two boys walked sorrowing along, they made a new compact to stand by each by each other and be brothers and never separate tili death relieved them of their troubles.³⁴

Petualangan adalah dunia mereka, tanpa itu mereka merasa tidak bersemangat. Petualangan lain yang mereka alami yaitu ketika mereka kabur untuk waktu yang cukup lama dan kejadian itu telah meresahkan orang tua mereka. Pulau Jakson adalah salah satu tujuan mereka untuk bisa main pedang-pedangan, berenang dan menjadi penyamun. Semua itu mereka lakukan dengan gembira.

They look their lath swords, dumped their other traps on the ground, struck a fencing attitude foot to foot, and began a grave, careful combat...³⁵

³⁴ Ibid., hal. 89.

³⁵ Ibid., hal. 64.

Maka setelah lelah bermain pedang-pedangan, Tom dan Joe menyembunyikan senjatanya dibalik semak. Mereka menyesal karena tidak bisa menjadi penyamun karena mereka masih muda. Kemudian keduanya pulang menuju rumah masing-masing. *The boys dressed themselves, hid their accoutrements, and went off grieving that there were no outlaws anymore...*³⁶

3) Hubungan Tom-Huck.

Huck sangat dibenci oleh orang-orang di desa Petersburg, karena ia adalah anak seorang pemabuk yang tidak dihargai dalam pergaulan. Bibi Polly juga melarang hubungan Tom dan Huck, tetapi diam-diam mereka sering melakukan perjalanan jauh. Hal itu tersimpan rapi dari penglihatan bibi Polly.

*Huckleberry was cordially hated and dreaded by all the mothers of the town because he was idle, and lawless, and vulgar and bad-and because all their children admired him so,...*³⁷

Huck adalah sahabat terdekat setelah Joe. Mereka bertiga adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Huck dan Tom sama-sama diadopsi oleh bibinya karena mereka anak yatim. Huck dan Tom punya karakter berbeda tapi mereka bisa saling mengisi kekurangan yang terjadi. Dalam petualangan yang dilakukan Tom, Huck juga ikut serta seperti ketika mereka bersembunyi di Pulau

³⁶ Ibid., hal. 65.

³⁷ Ibid., hal. 45.

Jakson. Diantara teman-teman Tom yang lain. Huck adalah temannya yang paling menderita.

*Huckleberry Finn was there, with his death eat. The boys moved off and disappeared in the gloom. At the end of half an hour they were wading through the tall grass of the graveyard.*³⁸

Persahabatan mereka juga diwarnai peristiwa mengerikan. Ketika mereka menyaksikan pembunuhan. Sebagai anak-anak dibawah umur, mereka sangat takut sekali dengan peristiwa itu. Untuk menutupi hal itu mereka bersumpah untuk tidak memberitahukan kepada siapapun. Untuk itu mereka melakukan sumpah dan ditulis di batu. *Now look-a-here, Tom. less take and swear to one another- that's what we got to do – swear to keep mem.*³⁹

(c) Melalui konflik-konflik yang dialami tokoh.

Konflik yang dituangkan pengarang sangat menentukan menariknya sebuah cerita. Pembaca akan menyenangi konflik-konflik yang kompleks karena menegangkan dan membuat masalah menjadi lebih sensasional. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan balasan (Wellek & Warren, 1989 : 285).⁴⁰ Konflik juga merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau

³⁸ *Ibid.*, hal. 66.

³⁹ *Ibid.*, hal. 73.

⁴⁰ Nurgiyanto, *Op.Cit.*, hal. 176.

dialami oleh tokoh dalam cerita. Jika bisa memilih, ia tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya.

1) Konflik yang timbul akibat pengaduan saudara tiri Tom.

Konflik bermula dari Sidney (saudara tirinya) yang selalu mencari-cari kesalahan dirinya. Setiap kali Tom berbuat kesalahan, Sidney dengan cepat mengambil inisiatif untuk mengadukan pada bibi Polly. Ketika Tom bebas dari sekolah dan pergi berenang dengan teman-temannya bibi Polly sangat marah sekali, sehingga Tom diberi hukuman untuk mengecat tembok belakang rumah. Padahal Tom selalu berusaha untuk mengelabui bibinya. Atas kesalahannya Tom juga tidak boleh bermain scharian penuh.

Tom appeared on the side-walk with a bucket of white-wash and a long-handled brush. He surveyed the fence and the gladness went out of nature, and a deep melancholy settled down upon his spirit.⁴¹

Bibi Polly sangat kurang yakin dengan kemauan Tom untuk mengecat tembok belakang rumah, padahal biasanya ia selalu melarikan diri dari hukumannya. Dengan selesainya hukuman Tom, bibi cukup lega, walaupun di hatinya ia merasa bahwa Tom pasti menemukan cara lain untuk menyelesaikannya. Untuk membuktikan kebenarannya, bibi Polly melihat langsung hasil pekerjaan Tom.

'Tom, don't lie to me. I can't hear it.'
'I ain't, Aunt; it is all done.'

⁴¹ *Ibid.*, hal. 15.

*Aunt Polly placed small trust in such evidence. She went out to see herself; and she would have been content to find twenty percent of Tom's statement true.*⁴²

Ketika yang berbuat salah Sidney tapi bibi Polly tetap menyalahkan Tom. Padahal saat itu memang bukan Tom yang berbuat salah. Akhirnya dengan perasaan hati yang sangat sedih Tom lalu pergi ke tepi danau. Di dalam hatinya timbul niat untuk membuang dirinya ke sungai tapi dilain pihak ia belum mau meninggal dan ia tidak mau berpisah dengan orang-orang yang dikasihinya.

*And he pictured himself brought home from the river, dead, with his curls all wet and his poor hands still for ever, and his sure heart at rest.*⁴³

2) Konflik timbul ketika melihat peristiwa pembunuhan

Ketika Tom dan dua orang sahabatnya Joe dan Huck melarikan dia ke Pulau Jakson. Selama sehari-hari mereka harus bisa mengatur dan mengurus diri masing-masing. Mereka harus mencari makan sendiri, membuat tenda untuk melindungi mereka dari bahaya. Lalu terlintas dipikiran mereka untuk pulang kembali, tapi karena mereka telah bertekad untuk tidak kembali lagi. Terutama Tom, ia sebenarnya sangat rindu pada bibinya tapi karena kedua teman-temannya tidak mempunyai kehendak yang sama akhirnya ia menutupi kesedihan dengan berenang dan memancing.

They fell to thinking. A sort of undefined longing crept

⁴² *Ibid.*, hal. 20.

⁴³ *Ibid.*, hal. 24.

*upon them. This took dim shape presently-it was budding homesickness.*⁴⁴

Suatu hari tanpa sengaja Tom dan teman-temannya menyaksikan pembunuhan dikuburan, tidak begitu jauh dari tempat persembunyian mereka. Ada tiga orang pria yang bertengkar, lalu salah seorang diantaranya memukul temannya, sampai pingsan dan menusukkan pisau kepada temannya yang lain. Setelah kejadian itu sipelaku lalu kabur. Tom, Joe, dan Huck merasa sangat bersalah karena telah menyaksikan peristiwa itu dan mereka terus dihantui perasaan dikejar-kejar oleh pria yang melarikan diri itu.

*Some vogue figures approached trough the gloom swinging old-fashioned tin lantern that freckled the ground with innumerable little spanglesh of light.*⁴⁵

Perasaan bersalah dan ketakutan menghantui mereka setiap saat bila teringat peristiwa itu. lalu mereka membuat sumpah untuk tidak menceritakan peristiwa tersebut pada siapapun, padahal dilain pihak setiap kali mendengar orang membicarakan pembunuhan itu, hampir saja mereka membuat pengakuan. Tapi karena telah diikat suatu janji masing-masing berusaha meredakan ketegangan batin mereka. Tom harus bisa menutup mulut pada siapa saja kecuali Huck, sedang dilubuk hatinya ia ingin sekali membeberkan peristiwa itu. saat itu pulalah ia dikejar bayang-bayang pembunuh.

Tom we got to keep mum. You know that. That Injun devil wouldn't make any more of drownding us that a

⁴⁴ Ibid., hal. 99.

⁴⁵ Ibid., hal. 68.

*couple of cats, if we was to squeak 'bout this and they didn't hang him. Now look-a-here, Tom, less take and swear to one another-that's what we got to do-swear to keep mum.*⁴⁶

3) Konflik timbul ketika Tom menjadi saksi di pengadilan.

Setelah peristiwa pembunuhan itu diketahui oleh seluruh penduduk dan disidangkan. Tom kembali dihantui ketakutan. Terdakwa yang diajukan bukanlah pembunuh yang sebenarnya. Tapi masyarakat sudah menjatuhkan dakwaan pada Injun Joe. Padahal Tom tahu bahwa pembunuh sebenarnya adalah Muff Potter. Tetapi Injun Joe telah terlanjur dicap jahat oleh masyarakat. Saksi-saksi yang telah direkayasa oleh Muff Potter sangat menyudutkan posisi Injun. Muff Potter memperlihatkan seolah-olah ia tidak terlibat dalam pembunuhan itu Muff Potter telah “cuci tangan” dari peristiwa itu.

*And he fell to sobbing again.
Injun Joe repeated his statement, just as calmly, a few
minutes afterwards on the inquest, under oath; and...*⁴⁷

Ketika sedang pembunuhan dimulai, bermunculanlah para saksi palsu, hal tersebut membuat Tom sangat merasa bersalah karena ia telah menyembunyikan pelaku sebenarnya. Sebenarnya Injun Joe sangat baik dan ia pernah menolong Tom dulu. Didorong oleh belas kasihan dan rasa bersalah akhirnya Tom bersedia mengajukan diri sebagai saksi. Dalam persidangan itu, Tom menceritakan secara

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 73.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 81.

rinci peristiwa yang pernah dilihatrya dengan tidak menambah dan mengurangnya.

*Tom began-hesitatingly at first, but, as he warmed to his subject, his words flowed more and more easily; in a little while every sound ceased but his own voice; every eye fixed itself upon him... 'Tind as the doctor fetched the board around and Muff Potter fell. Injun Joe jumped with the knife and –'*⁴⁸

Setelah persidangan selesai dan pembunuh sebenarnya telah diketahui Injun Joe lalu dibebaskan dari dakwaan. Kejadian baru timbul ketika hakim menyatakan pelaku pembunuhan adalah Muff Potter. Tiba-tiba ia melompat dan kabur dari ruang persidangan. Setelah itu Muff Potter tidak terdengar lagi kabarnya dan hal tersebut menimbulkan perasaan takut pada diri Tom. Karena Muff Potter telah mengetahui dirinya dan Tom dihantui oleh bayang-bayang Potter yang akan membunuhnya. Akibatnya Tom menderita sakit selama berhari-hari, sampai bibinya bingung menghadapi keponakannya.

*Tom's days of splendour and exultation to him but his nights were seasons of horror. Injun Joe infested all his dreams and always with doom in his eye.'*⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 151.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 152.

(d) Judul Cerita.

1) Tokoh Utama.

Tokoh utama dapat diungkapkan melalui judul cerita atau novel. Dalam novel *The Adventures of Tom Sawyer* pengarang mengungkapkan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Tom Sawyer.

Penulis berasumsi bahwa tokoh utama novel tersebut adalah memang Tom Sawyer sesuai dengan judul novel dan kriteria lainnya yang telah dijelaskan sebelumnya seperti intensitas keterlibatan yang tinggi, berhubungan dengan tokoh lainnya, dan mengalami konflik.

2) Tokoh Bawahan.

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.⁵⁰

Tokoh-tokoh bawahan dalam novel ini adalah sebagai berikut :

a. Bibi Polly

Bibi Polly adalah ibu angkat Tom, karena ibunya telah meninggal dunia. Disamping itu bibi Polly merupakan adik kandung ibunya. Beliau juga memiliki seorang anak perempuan bernama Marie.

*... he's my own dead sister's boy, poor thing, and I ain't got the heart to lash him somehow. Everytime I let him off my concience does hurt me so;*⁵¹

⁵⁰ Ibid., hal. 8.

⁵¹ Ibid., hal. 45.

Ketika terdengar berita bahwa Tom dan teman-temannya yang melarikan diri dari rumah, telah mati tenggelam di danau mengakibatkan kesedihan yang mendalam. Bibi Polly menyesali akan hukuman yang diberatkannya pada Tom, biarpun nakal tetapi ia anak baik.

He warn't any more responsibie than a colt. He never meant any harm, and he was the best-hearted boy that ever was'- and she began to cry.⁵²

b. Joe Harper

Joe Harper adalah sahabat karib Tom. Ke sekolah mereka selalu bersama-sama, bahkan mereka duduk semeja berdua. Bermainpun mereka memiliki kegemaran yang sama. Jadi dimana saja Tom berada, Joe juga selalu di sampingnya.

This bosom friend was Joe Harper. The two boys were sworn friends all the week and embattled enemies on Saturdays.⁵³

Keakaraban itu nampak jelas ketika Joe dan Tom kabur dari rumah menuju hutan. Di sana mereka bermain seharian penuh, dan yang pasti keduanya bolos sekolah. Joe menginginkan hari-harinya dilalui dengan bermain, tanpa harus pergi ke sekolah dan gereja. Terbebas dari segala macam aktivitas adalah keinginan Joe, seperti halnya yang diharapkan Tom

And at last Joe, representing a whole tribe of weeping

⁵² *Ibid.*, hal. 50.

⁵³ *Ibid.*, hal 53.

*outlaws dragged him sadly forth, gave his bow into his feeble hands,...*⁵⁴

c. Huck Finn

Huck adalah sahabat Tom, setelah Joe. Huck sering terlibat dalam peristiwa menakutkan dalam keakrabannya dengan Tom, sedangkan Joe teman bermain di sekolah. Bapaknya seorang pemabuk berat, sedangkan ibunya telah meninggal dunia. Di lingkungannya Huck diberi gelar 'anak sampah'.

*... but another boy said 'sour grapes!' Shortly Tom came upon the juvenil pariah of the village. Huck Finn, son of the town drunkard.*⁵⁵

Tapi anak-anak di desa itu sangat tertarik dengan keberadaan Huck yang dikucilkan itu. Setiap anak di Petersburg dilarang bermain dengan Huck, apalagi melihat penampilan Huck yang sangat kotor, berambut gondrong dan berbicara seenaknya.

*Huck wa always dressed in the cast-off clothes of full-grown men, and they were in perennial bloom and fluttering with rags.*⁵⁶

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 64.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 45.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 47.

B. Analisis Penokohan

Penokohan adalah penyajian watak tokoh oleh pengarang. watak itu sendiri berarti kualitas nalar dan jiwanya membedakannya dengan tokoh lain.⁵⁷ Penulis menggunakan dua metode dalam menganalisis watak para tokoh, yaitu metode analitik dan dramatik.

- a. Metode Analitik : penokohan yang dipaparkan langsung oleh pengarang, penokohan dengan memberikan ciri lahiriah atau fisik maupun batiniah atau watak.
- b. Metode Dramatik atau metode tak langsung : watak tokoh dapat disimpulkan oleh pembaca dari pikiran, cakapan, lakuan dan penampilan fisik serta lingkungan yang disajikan oleh pengarang.⁵⁸

I. Tokoh Utama

Asumsi penulis tokoh utama dalam novel ini adalah Tom Sawyer.

a. Metode Analitik.

1) Berandal.

Berandalan adalah orang yang tidak menuruti peraturan yang berlaku.⁵⁹ Hal itu terlihat dari seringnya bibi Polly menyebutnya anak berandalan, karena Tom selalu tidak menuruti perintahnya.

'Hang the boy, can't I ever learn anything? Ain't he

⁵⁷ Nurgiyanto, *Op.Cit.*, hal. 195.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 198.

⁵⁹ Anton Moeliono M., et. al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1988, hal. 195.

*played me tricks enough like that for me to be looking out for him by this time?*⁶⁰

Diantaranya teman-teman sekolah, Tom dijuluki anak berandal. Di sekolah ia tidak pernah menulis pekerjaan rumah dan semua peraturan yang ada selalu dilanggarnya. Guru-guru kewalahan menghadapi tingkah lakunya itu. *He was not the model boy of the village. He knew the model boy very well, though, and looked him.*⁶¹

Ketika berada di dalam gereja pun, Tom selalu berbuat keributan dari anak-anak sampai pendeta tidak luput dari tipuannya. Tom sering berbuat kegaduhan dari suasana yang harusnya tenang. *He warn't bad so to say-only mischeevous.*⁶²

2) Suka bertualang.

Petualangan adalah orang yang suka mencari pengalaman yang berbahaya.⁶³ Petualangan Tom dimulai dari Pulau Jakson. Di sana ia dan Joe betah hidup sehari-hari. Mencari makan sendiri dan membuat tenda dari ranting pohon untuk berteduh dari hujan dan petir.

*So Jakson's Island was chases. Who were to be the subject of their piracies was a matter that did not occur to them.*⁶⁴

⁶⁰ Twain, *Op.Cit.*, hal. 8.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 10.

⁶² *Ibid.*, hal. 103.

⁶³ Moeliono, *Op.Cit.*, hal. 1074.

⁶⁴ Twain, *Op.Cit.*, hal. 90.

Selain ke Pulau Jakson, Tom juga suka bertualang di sungai Mississippi. Selama berjam-jam ia berenang, memancing ikan dan bermain perahu. *Three miles below St. Petersburg at a point where the Mississippi river was a trifle over a mile wide...*⁶⁵

Petualangan Tom yang paling menegangkan yaitu ketika berada di daerah pemakaman. Ia sangat ketakutan sekali setelah mengetahui bahwa di sana terjadi pembunuhan. *It was a graveyard of the old-fashioned western kind. It was on a hill, about a mile and a half from the village.*⁶⁶

3) Pemberani.

Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya kesulitan.⁶⁷ Keberanian itu muncul ketika Tom diajukan sebagai saksi pembunuhan, padahal ia masih kecil.

*Tom was a glittering hero once more-the pet of the old, the envy of the young. His name even went into immortal print, for the village paper magnified him.*⁶⁸

Kesulitan yang ditemukannya yaitu penduduk desa terlalu cepat dihasut, sehingga mereka menghakimi tersangka yang salah dan Tom dengan daya upaya berhasil mengajukan pelaku sesungguhnya.

*'Yes-so they would. But I hate to hear'em abuse him so like the dickens when he never done-that.'*⁶⁹

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 89.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 66.

⁶⁷ Moeliono, *Op.Cit.*, hal. 121.

⁶⁸ Twain, *Op.Cit.*, hal. 151.

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 79.

Bahaya yang dihadapi Tom yaitu ia terus diteror oleh tersangka yang melarikan diri dari penjara, tapi ia tidak takut...*Injun Joe lay stretched upon the ground, dead.*⁷⁰

b. Metode Dramatik.

1) Nakal.

Nakal adalah suka berbuat kurang baik, buruk kelakuan, suka mengganggu.⁷¹ Lingkungan bermain Tom, di luar rumah adalah pergaulannya dengan anak-anak berandalan. Hal tersebut menyita waktunya, sehingga Tom sering bolos sekolah...*and I'll just be obliged to make him work tomorrow, to punish him.*⁷²

Di gereja, Tom selalu mengganggu teman-temannya yang sedang mendengarkan khotbah dari pendeta. Setiap saat ada saja keusilannya yang mengusik ketenangan para jemaat.

*Tom pulled a boy's hair in the next bench..., stuck a pin in another boy, in order to hear him say 'ouch!' and got a new reprimed from his teacher.*⁷³

Bibi Polly sangat marah, ketika Tom meminumkan obatnya pada kucing. Padahal ia sendiri yang sakit dan kucing itu akhirnya mati seketika. *Peter was*

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 203.

⁷¹ Moeliono, *Loc. Cit.*, hal. 681.

⁷² Twain, *Op.Cit.*, hal. 8.

⁷³ *Ibid.*, hal. 30.

*agreeable, so Tom pried his mouth open and poured down the pain-killer.*⁷⁴

2) Ingin mencari kebebasan.

Bebas adalah tidak terikat; tidak ingin diatur.⁷⁵ Untuk menemukan kebebasan itu, salah satunya adalah Tom lari dari rumah, karena ia akan bebas dari segala aturan bibinya. Demikian pula dengan perintah ke sekolah dan gereja setiap harinya.

*It's just the life for me, said Tom. 'You don' have to get up, morning, and you don't have to go to school, and wash, and all that blame foolishness.*⁷⁶

Kebebasan itu sangat dirasakannya, ketika bermain-main di hutan.

Suasana begitu damai dan tenang, tidak ada gangguan apapun.

*It was the cool grey dawn, and there was a delicious sense of reprieve and peace in the deep pervading calm and silence of the woods.*⁷⁷

Untuk mengatasi kejenuhan belajar, menghafal kitab Injil dan membantu bibinya, maka Tom menemukan kebebasannya dengan cara bermain di hutan sepuas hatinya. *He entered a dense wood, picked his pathless way to the centre of*

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 86.

⁷⁵ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 103.

⁷⁶ Twain, *Op.Cit.*, hal. 93.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 96.

*it, and sat down*⁷⁸... Perjalanan seperti itu sering dilakukannya untuk melupakan kegiatan rutinnnya.

3) Cerdik.

Cerdik adalah lekas mengerti dan pandai mencari akal.⁷⁹ Kecerdikan Tom terlihat ketika ia menjadi saksi pembunuhan. Dengan cara mengumpulkan bukti-bukti yang jelas, ia berhasil membantu pihak pengadilan untuk menentukan pelaku pembunuhan. *His name even went into immortal print, for the village paper magnified him.*⁸⁰

Ketika di Gereja diadakan lombamengumpulkan 'kartu kuning', Tom dengan kecerdikannya berhasil mengajak temannya untuk menjual kartu itu padanya. Setelah dikumpulkan, ternyata Tom memiliki kartu terbanyak dan ia mendapat pujian dari pendeta.

*'That's it!' That's a good boy. Fine boy. Fine, manly little fellow. Two thousand verses is a great many-very, very great many.*⁸¹

Saat Tom mendengar berita tentang kaburnya pelaku pembunuhan dari penjara, ia dengan segala daya upaya berhasil menemukan tempat persembunyian pembunuh itu, padahal seluruh penduduk Petersburg berpencar mencarinya tapi Tom berhasil.

⁷⁸ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 186.

⁷⁹ Twain, *Op.Cit.*, hal. 151.

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 35.

⁸¹ *Ibid.*, hal. 35.

*'Oh, Judge, Injun Joe's in the cave! Within a few minutes the news had spread, and a dozen skiff-loads of men were on their way to Mc Dougal's cave...'*⁸²

2. Tokoh Bawahan.

Tokoh-tokoh bawahan menurut asumsi penulis adalah Aunt Polly, Joe dan Huck.

1. Aunt Polly.

a. Metode Analitik.

- 1) Pengarang menggambarkan bibi Polly sudah berusia lanjut, selalu menggunakan kacamata : *Aunt Polly is shown to be an old lady, but one who still full of vigor and has a sharp tongue.*⁸³

Walaupun sudah berusia lanjut, tapi bibi Polly tidak mau ditipu oleh Tom. Ia punya keahlian untuk mengorek keterangan dan akhirnya Tom mau mengakui kesalahannya.

*Ain't he played me tricks enough like that for me to be looking out for him by this time? But old fools is the biggest fool there is.*⁸⁴

2) Religius.

Religius adalah orang yang taat menjalankan agama.⁸⁵ Sebagai pemeluk agama Kristen, bibi Polly tidak pernah melupakan kewajibannya untuk membaca Al-Kitab dan menghapalkannya.

⁸² *Ibid.*, hal. 203.

⁸³ *Ibid.*, hal. 1.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 9.

⁸⁵ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 830.

2) Religius.

Religius adalah orang yang taat menjalankan agama.⁸⁵ Sebagai pemeluk agama Kristen, bibi Polly tidak pernah melupakan kewajibannya untuk membaca Al-Kitab dan menghapalkannya.

*Aunt Polly had family worship; it began with a prayer built from the ground up of solid courses of scriptural quotations wedded together with a thin mortar of originality; and from the summit of this she delivered a grim chapter of the Mosaic Law, as Sinai.*⁸⁶

Setiap kali menasehati Tom, bibi Polly selalu menghubungkannya dengan isi kitab Injil, karena kewajibannya mengasuh Tom. *I ain't doing my duty by that boy, and that's the Lord's truth, goodness knows.*⁸⁷

Suatu hari ketika bibi Polly menyuruh Tom mencat pagar, dan hasilnya sangat rapi, maka bersuka citalah ia dan tak lupa berdoa untuk menyatakan rasa terima kasihnya. *And then she diluted the compliment by adding, 'But it's powerful seldom you're a mind to, I'm bound to say.'*⁸⁸

3) Terus terang.

Terus terang adalah blak-blakan; jujur; tidak sembunyi-sembunyi atau berputar lidah.⁸⁹ Sikap terus terang bibi Polly terlihat dari ucapannya kepada Tom

⁸⁵ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 830.

⁸⁶ Twain, *Op.Cit.*, hal. 26.

⁸⁷ *Ibid.*, hal. 8.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 27.

⁸⁹ Moeliono, *Loc.Cit.*, hal. 940.

bahwa ia sangat mengasihinya. Walaupun Tom bukan anak kandungnya tapi ia sangat menyayanginya dan tidak ingin Tom menjadi anak tidak tahu aturan.

*His aunt wept over him and asked him how he could go and break her old heart so; and finally told him to go on and ruin himself; and bring her grey hairs with sorrow to the grave...*⁹⁰

Bibi Polly juga mengatakan ia telah berusaha untuk mendidik Tom semampunya dan ia hanya menginginkan kebahagiaan anak angkatnya dan menjadi anak baik. *'Oh, go 'long with you, Tom, before you aggravate me again. And you try and see if you can be a good boy for once.'*⁹¹

Ketika Tom kembali ke rumah setelah kabur selama seminggu, bibi Polly sangat sedih. Padahal ia tidak pernah mengusirnya dan sayangnya pada Tom begitu tulus seperti ia menyayangi anak kandungnya. *Tom, I hope you love me that much said Aunt Polly, with a grieved tone that discomfited the boy.*⁹²

b. Metode Dramatik.

1) Baik hati.

Baik adalah tidak jahat (tentang kelakuan, budi pekerti, keturunan, dsb.).⁹³

Bibi Polly adalah wanita baik hati karena ia selalu memaafkan kesalahan Tom. Ia yakin Tom anak baik walaupun ia sering membuatnya marah karena kenakalannya.

⁹⁰ Twain, *Op.Cit.*, hal. 940.

⁹¹ *Ibid.*, hal. 87.

⁹² *Ibid.*, hal. 120.

⁹³ Moeliono., *Loc.Cit.*, hal. 67.

*He warn't any more responsible than a colt. He never meant any harm, and he was the best-hearted boy that ever was'-and she began to cry.*⁹⁴

Hal lain yang mendukung kebaikan bibi Polly, yaitu keikhlasannya menerima Jim seorang keturunan Habsi. Jim merasa sangat berhutang budi dan menghormati bibi Polly. *'Oh, I dasn't Ma'rs Tom. Ole missis she'd take an'tar de headoff'n me. 'Deed she would.*⁹⁵

Ketika Tom terbaring sakit selama lima hari, bibi Polly dengan penuh perhatian merawat dan memberi obat-obatan. Ia sangat prihatin melihat keadaan Tom yang tidak seperti biasanya. *His aunt was concerned; she began to try all manner of medicines on him.*⁹⁶

2) Religius.

Bibi Polly mewajibkan keluarganya untuk selalu menjalankan perintah agama. Setiap Minggu pagi, semuanya harus selalu membaca Al-Kitab dan melakukan sembahyang di Gereja.

*About half past ten the cracked bell of the small church began to ring, and presently the people to gather for the morning sermon. Aunt Polly came, and Tom, and sid and Mary sat with her.*⁹⁷

Bibi Polly merasa sangat berdosa pada Tuhan karena telah memukul Tom. Apalagi ketika mendengar kabar Tom telah meninggal terapung di sungai *-and,*

⁹⁴Twain, *Op.Cit.*, hal. 103.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 16.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 84.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 36.

*laws bless me, to think I went and whipped him for taking that cream, I never to see him again in this world, never, never, poor abused boy!*⁹⁸

Ternyata berita kematian Tom hanya bohong belaka, Bibi Polly sangat bahagia karena Tuhan mengabulkan do'anya untuk menyelamatkan anak angkatnya dari bahaya.

*Aunt Polly's varying moods-than he had earned before in a year; and he hardly knew which expressed the most gratefulness to God and affection for himself.*⁹⁹

3) Penyabar.

Sabar adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa).¹⁰⁰ Kesabaran bibi Polly diuji ketika diberitakan bahwa Tom telah meninggal. Menurut keterangan, perahu yang dipakai Tom melewati sungai juga tenggelam dan Tom dipastikan hanyut terbawa arus sungai. *It was believed that the search for the bodies had been a fruitless effort merely because the drowning must have occurred in mid-channel.*¹⁰¹

Bibi Polly tidak marah setelah mendengar pengakuan Tom, bahwa ia telah memberi kucing kesayangan bibinya obat, sebab ia menyangka kucing itu sakit. *She began to soften; she felt sorry. Her eyes watered a little and she put her hand on Tom's head...*¹⁰²

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 103.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 119.

¹⁰⁰ Moeliono, *Op.Cit.*, hal.

¹⁰¹ Twain., *Op.Cit.*, hal. 105.

¹⁰² *Ibid.*, hal. 87.

*her grey hair had grown almost white.*¹⁰³

2. Joe.

a. Metode Analitik.

1) Nakal.

Joe adalah anak nakal sama seperti Tom. Ia juga sering bolos sekolah, lalu bermain sampai lupa waktu. *Joe harrassed him awhile, and then got away and crossed back again.*¹⁰⁴

Kenakalannya juga terlihat ketika ia meletakkan petasan di rumah, sehingga ibunya sangat kaget, saat petasan itu meledak. *Only last Saturday Joe burshed a shooting-cracker right under my nose.*¹⁰⁵

Joe sering berbuat kegaduhan di sekolah dan di Gereja. Sehingga orang-orang merasa terganggu oleh kehadirannya.

*Joe, always full of devilment, and up to every kind of mischief, but he was just as unselfish...*¹⁰⁶

2) Suka bertualang.

Petualangan Joe yang pertama adalah di pulau Jakson. Selama berada di sana Joe sangat bahagia sekali, karena ia dapat berbuat semaunya. *Now appeared Joe Harper, as oirily clad and elaborately armed as Tom.*¹⁰⁷

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 200.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 55.

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 104.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 103.

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 63.

Joe berniat meninggalkan rumah untuk selama-lamanya kaarena ia ingin mengembara, hal itu diucapkannya pada sahabatnya, Tom. *But it transpired that this was a request which Joe had just been going to make of Tom, and had come to hunt him up for that purpose.*¹⁰⁸

Selama bertualang Joe dan Tom menguatkan tali persaudaraan diantara mereka, hanya kematian yang dapat memisahkan mereka...*they made a new compact to stand by each other and be brothers, and never separate till death relieved them of their troubles.*¹⁰⁹

3) Pengecut.

Pengecut adalah tidak berani menghadapi kenyataan,¹¹⁰ Joe ingin pulang ke rumah, padahal sebelumnya ia telah bersumpah tidak kembali lagi karena ia ingin mengembara ke ujung dunia.

*But Joe's spirit had gone down almost beyond resurrection. He was so homesick that he could hardly endure the misery of it.*¹¹¹

Keinginan itu didorong oleh kerinduan pada ibunya. Joe tak kuasa menahan tangis, ia menyesal telah kabur dari rumah. *Yes, I do want to see my mother, and you would too, if you had one.*¹¹²

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 89.

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 90.

¹¹⁰ Moeliono, *Op.Cit.*, hal. 403.

¹¹¹ Twain, *Op.Cit.*, hal. 108.

¹¹² *Ibid.*, hal. 109.

Sifat pengecut Joe, terlihat ketika bermain pedang-pedangan ia tidak mau mengikuti aturan permainan. Joe tidak mau menerima kealahannya. *'I sha'n't! Why don't you fall yourself? You're getting te worst of it.'*¹¹³

b. Dramatik.

1) Nakal.

Joe sering berbuat kegaduhan di kelas, ia sering membawa binatang ke kelas. Ia bahkan mengajak murid lain turut bermain, sehingga guru marah.

*...and its duplicate on Joe's and for the space of two minutes the dust continued to fly from the two jackets and the whole school to enjoy it.*¹¹⁴

Kenakalan Joe, terlihat ketika ia bersama temannya bermain pedang-pedangan, perang-perangan sampai ia lupa ke sekolah.

*'Now,' said Joe, getting up, 'you got to let me kill you. That 's fair.'*¹¹⁵

Hal lain yang memperlihatkan kenakalan Tom yaitu ia telah berani mengisap rokok. Joe mulai merokok setelah bergaul dengan teman-teman di luar sekolah.

*The smoke had an unpleasant taste, and they gagged a little, 'so would I,' said Joe. 'It's just nothing.'*¹¹⁶

¹¹³ *Ibid.*, hal. 64.

¹¹⁴ Twain, *Op.Cit.*, hal. 55.

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 64.

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 110

2) Suka bertualang.

Joe sangat menyenangi petualangan, seperti istirahat di atas hamparan rumput dan bebas menatap keajaiban alam... *the boys stretched themselves out on the grass, filled with contentment.*¹¹⁷

Kegiatan yang dilakukan Joe dengan temannya adalah berenang naik perahu dan membakar ikan di atas api unggun. *They took a swim about every hour, so it was close upon the middle of the afternoon when they got back to camp.*¹¹⁸

Joe merasa malu karena ia telah merusak suasana gembira dengan menyatakan keinginannya untuk pulang. *Bye - and - bye Joe timidly ventured upon a round about 'feeler' as to how the others might look upon a return to civilization not right now.*¹¹⁹

3) Putus asa

Putus asa adalah habis (hilang) harapan ; tidak mempunyai harapan lagi.¹²⁰ Joe terlihat putus asa karena ia dituduh mencuri oleh ibunya. Oleh sebab itu, Joe berharap kematian menjemputnya, karena tidak ada lagi yang menyayanginya. *His mother had whipped him for drinking some cream which he*

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 93.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 98.

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 101.

¹²⁰ Moelono, *Op. Cit.*, hal. 715.

had never tasted and knew nothing about ; it was plain that she was tired of him and wish him to go...¹²¹

Joe berharap ibunya tidak bersedih karena kepergiannya dari rumah untuk menyesali nasibnya yang malang... *he hoped she would be happy, and never regret having driven her poor out into the unfeeling world to suffer and die.¹²²*

Joe menolak ajakan Tom bermain, karena setiap permainan ketangkasan ia selalu kalah padahal ia lebih besar dari Tom. *There was no getting around the authorities, so Joe turned, received the whack, and fell.¹²³*

3. Huck

a. Metode analitik

1. Kumal

Kumal adalah renyuk dan kotor (pakaian dsb), berkerut-kerut.¹²⁴

Huck selalu memakai pakaian orang dewasa dan compang-camping. Ia juga memakai topi yang bentuknya tidak layak untuk dipakai.

Huckleberry was always dressed in the cost off clothes of full-grown men, and they were in perennial bloom and fluttering with rags.¹²⁵

¹²¹ Twain, *Op. Cit.*, hal. 89

¹²² *Ibid.*, hal. 90.

¹²³ *Ibid.*, hal. 64.

¹²⁴ Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 540.

¹²⁵ Twain, *Op. Cit.*, hal. 46

Celana yang dipakainya kebesaran, sehingga kalau berjalan ujungnya akan menyapu tanah ; *the seat of the trousers bagged low and contained nothing ; the fringed legs dragged in the dirt when not rolled up.*¹²⁶

Huck diberi gelar anak sampah karena ia jarang mandi dan rambutnya terlihat berantakan tidak pernah disisir. *he never had to wash, nor put on clean clothes ; he could swear wonderfully.*¹²⁷

2. Ingin Bebas

Huck bebas berbuat apa saja. Tidur di udara terbuka, bermain di bawah guyuran hujan tanpa ada yang melarang.

*Huckleberry came and went at his own free will. He slept on door-steps in fine weather, and in empty hogsheds in wet,*¹²⁸

Huck juga bebas karena ia tidak bersekolah, tidak punya orang tua karena itu ia tidak takut pada siapapun. Huck bisa memenuhi semua keinginannya tanpa ada yang mengatur.

*In a world. Everything that goes to make life precious, that boy had so though every harrassed, respectable boy in st. Petersburg.*¹²⁹

Kebebasan Huck juga terlihat dalam petualangannya dengan Tom di pulau Jackson. Huck berharap di pulau itu tidak ada yang akan menyiksanya. *'I reckon*

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 47.

¹²⁷ Twain, *Op. Cit.*, hal. 46

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 45.

¹²⁹ *Ibid.*, hal. 46.

so,' said Huckleberry ; 'anyways I'm suited. I don't want nothing better 'n this.¹³⁰

3. Nakal

Kenakalan Huck terlihat ketika ia mengisap cerutu, dan itu merupakan hal biasa baginya. Kebiasaan merokok itu telah lama ia lakukan. *So Huck made pipes and filled them. These novices had never smoked anything before but cigars made of grave-vine...*¹³¹

Karena kenakalannya itu Huck sangat dibenci oleh penduduk kota Petersburg. Huck juga dikucilkan dari pergaulan, hanya Tom dan Joe mau berteman dengannya. *Huckleberry was cordially hated and dreaded by all the mother of the town because he was idle, and lawless, and vulgar...*¹³²

Kenakalan Huck juga disebabkan karena ia anak yatim piatu dan tidak punya sanak keluarga. Lalu Huck diangkat menjadi anak oleh nyonya Douglas, seorang janda kaya. *The widow said she meant to give Huck a home under her roof and have him educated ; and that when she could spare the money...*¹³³

¹³⁰ *Ibid.*, hal.93.

¹³¹ *Ibid.*, hal. 110.

¹³² *Ibid.*, hal. 111.

¹³³ Twain, *Op. Cit.*, hal. 215.

b. Metode dramatik

1. Bodoh

Bodoh adalah tidak mengerti, tidak memiliki pengetahuan (pendidikan).¹³⁴

Huck tidak pernah menduduki bangku sekolah. Ayahnya seorang pemabuk dan ibunya telah meninggal dunia. Huck hidup seorang diri karena ayahnya tidak lagi memperdulikannya. *...he did not have to go to school or to church, or call any being master, or obey anybody.*¹³⁵

Huck sangat terkejut melihat kepandaian Tom menulis, karena ia sendiri tidak pernah sekolah. Setelah ibunya meninggal, Huck lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengembara. *Huckberry was filled with admiration of Tom's faculty in writing and the sublimity of his language.*¹³⁶

Setelah Huck diangkat menjadi anak oleh nyonya Douglas ia tetap tidak mau sekolah. Huck lebih menyenangi kebebasannya, walaupun ia tidak bisa membaca dan menulis. *... and besides, that school's going to open, and I' d a had to go it ; well, I wouldn't stand that, Tom.*¹³⁷

2. Ingin Bebas

Huck memutuskan untuk meninggalkan ibu angkatnya, karena ia tidak mau hidup dalam aturan dan tata krama yang mengikatnya. Huck tidak bisa

¹³⁴ Mocliono, *Op. Cit.*, hal. 123.

¹³⁵ Twain, *Op. Cit.*, hal. 46.

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 74.

¹³⁷ *Ibid.*, hal. 219.

memenuhi keinginan ibu angkatnya. *I can't stand it. It's awful to be tied up so. And grub comes too easy- I don't take no interest in vittles that way.*¹³⁸

Huck lebih senang hidup di alam bebas seperti di hutan dan goa. Ia bebas tidur dimana saja, mencari makan sendiri dan tidak ada orang yang menyiksanya. *I don't ever get enough to eat gen'ally and here they cant't come and kick at a feller and bullyrag him so.*¹³⁹

Huck, Tom, dan Joe pernah tinggal di hutan sehari-hari untuk mewujudkan keinginan mereka terlepas dari segala peraturan. Huck sangat senang karena ia memiliki teman yang juga menyukai kebebasan. *However, one by one they straggled in at last, and took shelter under the tent, cold, scared, and streaming with water...*¹⁴⁰

3. Nakal

Huck selalu mempengaruhi Tom dan Joe untuk merokok apabila mereka pusing ; karena ia yakin hal tersebut membuat setiap masalah jadi ringan. *Hostile Indians could not break the bread of hospitality together without first making peace, and this was a simple impossibility without smokong a pipe af peace.*¹⁴¹

¹³⁸ *Ibid.*, hal. 129.

¹³⁹ Twain, *Op. Cit.*, hal. 93.

¹⁴⁰ *Ibid.*, hal. 113.

¹⁴¹ *Ibid.*, hal. 115.

Huck punya kebiasaan buruk yaitu menyimpan tulang binatang yang sudah mati dan digunakannya untuk menakut-nakuti orang yang menghينanya. *"Devil follow corpse, cat follow devil, warst follow cat. I'm done with ye!"*¹⁴²

Huck ingin menjadi bajak laut supaya semua orang takut padanya. Ia tidak menyukai hidup yang penuh kepura-puraan dan ia lebih senang kebebasan. *'Can't let me in, Tom ? Didn't you let me go for a pirate ?' ' yes, but that's different.'*¹⁴³

C. Analisis Latar

Latar secara terperinci meliputi penggambaran lokasi geografis termasuk topografi, pemandangan sampai kepada perincian perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu berlakunya kejadian, masa sejarah, lingkungan, agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh.¹⁴⁴

Latar terdiri dari latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual :

1. Latar Fisik

Latar fisik adalah penggambaran wujud fisik dalam cerita, seperti bangunan, daerah dan sebagainya. Latar tempat karena secara jelas menggambarkan lokasi tertentu dapat disebut latar fisik.

¹⁴² *Ibid.*, hal. 48.

¹⁴³ *Ibid.*, hal. 220.

¹⁴⁴ Sudjiman, *Op. Cit.*, hal. 44.

2. Latar Sosial

Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat istiadat, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa.

3. Latar Spiritual

Latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu.¹⁴⁵

1. Latar Fisik

a. St. Petersburg

Petersburg adalah desa tempat Tom dan keluarganya tinggal. Kehidupan di sana berjalan sebagaimana mestinya sebuah pedesaan. Penduduknya tidak terlalu ramai, tapi tetap menggambarkan tempat tinggal yang nyaman, aman dan terjalin kebersamaan sesama penduduk.

*An usual quiet possessed the village, although it was ordinarily quiet enough in all conscience. The villagers conducted their concerns with an abstracted air, and talked little ; but they sighed often.*¹⁴⁶

Petersburg terletak di antara hamparan hutan, pegunungan dan sungai, tempat dimana anak-anak menghabiskan waktu senggang. Kehidupan yang masih

¹⁴⁵ *Ibid.*, hal. 45.

¹⁴⁶ Twain, *Op. Cit.*, hal. 116.

murni, belum tercemar oleh campur tangan manusia yang penuh ambisi dan keserakahan.

*Three miles below St. Peterburg, at a point where the Mississippi river was a trifle over a milae wide, there was a long, narrow, wooded island, with a shallow bar at the head of it, and this offered well as a rendezvous.*¹⁴⁷

Walaupun Petersburg letaknya terpencil dari kota besar, tetapi keadaannya masih layak untuk dibanggakan. Terdapat sekolah untuk anak-anak, gereja tempat beribadah, pengadilan dan penjara. Perekonomian desa ditunjang dengan mata pencaharian penduduk yang mengandalkan potensi sumber daya alam.

*About half past ten the cracked bell of the small church began to ring... The jail was a trifling little brick den that stood in a marsh at the edge of the village.*¹⁴⁸

*The schoolmaster, always severe, grew severe and more exacting than ever, for he wanted the school to make a good shawing on 'Examination' day.*¹⁴⁹

b. Jakson's Island

Pulau Jakson terletak sangat dekat dengan Petersburg. Di sekeliling pulau itu terhampar sungai Mississippi, dan di pulau itu Tom dan teman-temannya bermain. Pulau itu ditumbuhi oleh berbagai macam jenis tumbuhan. *It was not inhabited ; it lay for over towards the farther shore, abreast a dense and almost wholly unpeopled forest. So Jackson's Island was chosen.*¹⁵⁰

¹⁴⁷ Twain, *Op. Cit.*, hal. 89.

¹⁴⁸ *Ibid.*, hal. 36.

¹⁴⁹ *Ibid.*, hal. 135.

¹⁵⁰ *Ibid.*, hal.90.

Pulau Jakson sangat sering dikunjungi Tom dan temannya. Mereka betah tinggal sehari-hari di sana, dan di pulau itu mereka juga mengalami peristiwa menegangkan. Tom mengunjungi pulau itu disaat ia lagi sedih. Pulau itu adalah dunia bermain anak-anak dan tempat yang strategis untuk bersembunyi. *But they cared nothing for marbles, or circus, or swimming, or anything. He reminded them of the impasing secret, and raised a ray of cheer.*¹⁵¹

Pulau Jakson adalah tempat terpenting ke dua setelah St. Petersburg, dimana Tom sekeluarga, teman-teman dan penduduk lain tinggal. Kedua tempat ini sangat berpengaruh dalam pertumbuhan Tom dan tokoh lainnya. *They discovered that the island was about three miles long dan quarter of a mild wide...*¹⁵²

2. Latar Sosial

Masyarakat St. Petersburg adalah masyarakat yang mengutamakan peranan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memegang teguh ajaran agama Kristen, dimana anak-anak telah dibekali nilai-nilai agama.

*And now the minister prayed. A good, generous prayer it was, and went into details ; pleaded for he Church, and the little children of the Church ; for the other churces of the village.*¹⁵³

¹⁵¹ Twain, *Op. Cit.*, hal. 115.

¹⁵² *Ibid.*, hal. 98.

¹⁵³ *Ibid.*, hal 38.

Khusus untuk anak-anak diadakan sekolah Minggu, dimana ajaran agama Kristen diterangkan menurut usia mereka. *When a Sunday – school superintendent makes his customary little speech.*¹⁵⁴

Pendidikan adalah hal terpenting setelah agama, karena disamping menjalankan agama, anak-anak juga harus dibekali dengan ilmu pengetahuan. Biar pun St. Petersburg sebuah desa kecil sekolah adalah sarana utama selain gereja. *At eight in the evening the school – house was brilliantly lighted and adorned with wreaths and festoons of foliage and flowers.*¹⁵⁵

Mengutamakan kebersamaan adalah salah satu cara menyelesaikan masalah misalnya ketika ditimpa kemalangan dan kegembiraan karena St. Petersburg terletak dekat dengan hutan, pegunungan dan sungai, maka anak-anak sering melakukan petualangan ke hutan. Hal tersebut merupakan kebiasaan anak-anak Petersburg, dalam mengisi waktu luang. *It seemed glorious sport to be feasting in that wild free way in the virgin forest of an unexplored and uninhabited island, far from the haunts of men...*¹⁵⁶

3. Latar Spiritual

Latar spiritual adalah latar fisik yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu. Dalam novel ini latar spiritual yang akan dibahas yaitu :

¹⁵⁴ *Ibid.*, hal. 31.

¹⁵⁵ *Ibid.*, hal. 136.

¹⁵⁶ Twain, *Op. Cit.*, hal. 93.

a. Religius

Religius adalah orang yang taat menjalankan agama. Masyarakat St. Petersburg adalah masyarakat yang religius. Mereka adalah umat yang taat menjalankan perintah agama, seperti kewajiban ke gereja membaca Al Kitab dan menyanyikan lagu-lagu pujian. *The minister gave out the hymn, and read it through with a relish, in a peculiar style which was much admired in that part of the country.*¹⁵⁷

Orangtua menanamkan nilai keagamaan pada anak-anak mereka sejak dari lingkungan rumah. Hal itu dimulai dengan membiasakan berdo'a ketika mendapat musibah dan kebahagiaan. And while she closed with a happy Scriptual flourish, he 'hooked' a doughnut.¹⁵⁸

Agama berguna untuk ajaran hidup, penghubung keakraban sesama individu dan menjalin tali persaudaraan penduduk St. Petersburg. Agama dapat mewujudkan kedamaian di Petersburg. *Public prayers had been offered up for them, and many and many a private prayer that had the petitioner's whole hear in it...*¹⁵⁹

b. Edukatif

Edukatif adalah bersifat mendidik ; berkenaan dengan pendidikan.¹⁶⁰

¹⁵⁷ *Ibid.*, hal. 37.

¹⁵⁸ *Ibid.*, hal. 21.

¹⁵⁹ *Ibid.*, hal. 200.

¹⁶⁰ Moeliono, *Op. Cit.*, hal. 218.

Bagi masyarakat St. Petersburg pendidikan adalah hal terpenting, sehingga anak-anak diwajibkan untuk bersekolah. Walaupun fasilitas yang ada pada waktu itu kurang memadai. Bibi Polly mewajibkan Tom bersekolah agar kelak ia menjadi anak berguna. *As the school quited down, Tom made an honest effort to study, but the turmoil within him was to great.*¹⁶¹

Di sekolah Tom, pada saat menjelang ujian biasanya diadakan lomba membaca pidato, dimana mereka bebas menentukan judul dan tema. Para guru juga mengundang orangtua murid untuk menyaksikan anak-anak mereka berpidato.

*A very little boy stood up and shoepisly recited 'You'd scarce expect one of my age, to speak in public on the stage etc., accompanying himself with painfully exact and spasmodic gestures which a machine might have used...'*¹⁶²

Di rumah, Tom selalu dididik oleh bibinya untuk mematuhi setiap peraturan yang berlaku di rumah, sekolah dan lingkungannya. Bibinya sangat berharap tingkah laku Tom yang tidak baik dapat berubah secara bertahap. Pendidikan yang diperoleh di rumah, sekolah, gereja dan lingkungan menyertai perkembangan moral Tom Sawyer.

*No matter what the subject might be, a brainracking effort was made to squirm it into some aspect or other that the moral and religious mind could contemplate with edification.*¹⁶³

¹⁶¹ Twain, *Op. Cit.*, hal. 53.

¹⁶² *Ibid.*, hal. 137.

¹⁶³ *Ibid.*, hal. 138.

c. Bebas

Kebebasan adalah tidak terikat atau merdeka.¹⁶⁴

Nilai kebebasan dalam novel ini terlihat pada tokoh Tom, dimana ia merasa punya hak untuk menentukan sendiri keinginannya tanpa ada yang mengikatnya. Keinginan Tom untuk mewujudkan kebebasan seringkali mendapat hambatan. *Tom dodged and thither through lanes until he was well ot of the track of returning scholars, and fell into a moody jog.*¹⁶⁵

Bibi Polly adalah penghambat terwujudnya kebebasan Tom, karena Tom telah menyalahgunakan kebebasan yang diberikan bibinya. Tom lebih sering bolos, suka berbohong, bergaul dengan anak berandal, sehingga wataknya terbentuk menjadi anak nakal. Bibi Polly mengantisipasi dengan selalu memperhatikan perilaku Tom. *'Tom, Tom, I would be the thankfulest soul in this world if I could believe your ever had as good a though as that, but you know you never did – and I know it, Tom.*¹⁶⁶ Nilai kebebasan juga terlihat melalui petualangan yang dilakukan Tom, diantaranya petualangan di pulau Jakson, sungai Mississippi, dan pemakaman Dougal's. akibat petualangan itu, watak Tom terbentuk menjadi nakal, ingin bebas, berani, dan cerdas. *Wherever Tom and Huck appeared they were courted, admired, stared at. The village paper published biographical sketches of the boys.*¹⁶⁷

¹⁶⁴ Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit Arkola, Surabaya. hal. 58.

¹⁶⁵ Twain, *Op. Cit.*, hal. 60.

¹⁶⁶ *Ibid.*, hal. 125.

¹⁶⁷ *Ibid.*, hal. 216.

D. Rangkuman

Setelah menganalisis unsur-unsur intrinsik berupa tokoh, penokohan dan latar di atas, maka penulis akan merangkum isi dari penganalisaan tersebut. Tokoh dalam hal ini dibedakan atas tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama dalam novel *The Adventures of Tom Sawyer* adalah Tom Sawyer. Penulis menyimpulkan Tom sebagai tokoh utama berdasarkan intensitas keterlibatan Tom dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita dan banyaknya frekuensi kemunculan Tom di dalam cerita, serta hubungan Tom dengan para tokoh bawahan. Selain itu penulis juga melihat dari banyaknya konflik yang dialami tokoh Tom, dan dapat dilihat langsung pada judul novel. Tokoh-tokoh bawahannya adalah Bibi Polly, Joe Harper, dan Huckleberry.

Analisis penokohan Tom secara analitik digambarkan sebagai anak berandalan, suka bertualang dan pemberani, secara dramatik Tom memiliki sifat nakal, ingin mencari kebebasan dan cerdik. Bibi Polly secara analitik digambarkan seorang wanita lanjut usia, religius, dan terus terang, secara dramatik Polly memiliki sifat baik hati, religius, dan penyabar. Joe secara analitik digambarkan sebagai anak nakal, suka bertualang, dan pengecut, secara dramatik Joe memiliki sifat nakal, suka bertualang, dan putus asa. Huck secara analitik digambarkan kumal, ingin bebas, dan nakal, secara dramatik Huck memiliki sifat bodoh, ingin bebas dan nakal.

Analisis latar. Latar fisik mengambil wujud daerah St. Petersburg dan Jackson's Island. Latar sosial menggambarkan masyarakat yang taat beragama,

mementingkan pendidikan dan kebiasaan anak-anak melakukan petualangan. Latar spiritual menggambarkan bahwa masyarakat St. Petersburg adalah masyarakat yang religius, mementingkan edukatif dan mengutamakan kebebasan.

